



Manajemen Anggaran Operasional dan Likuiditas: Pendekatan Anggaran Variabel, Piutang dan Kas

Ester Yohana Simanjuntak¹, Florentina Sitompul², Mohammad Idris³
esterys1010@gmail.com¹, florentinaquenn@gmail.com², mi862168@gmail.com³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2026

Revised Aug 20th, 2026

Accepted Aug 26th, 2026

Kata Kunci:

Anggaran Variabel
 Anggaran Piutang
 Anggaran Kas
 Likuiditas
 Operasional Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran anggaran variabel, anggaran piutang, dan anggaran kas dalam mendukung operasional serta pengendalian likuiditas perusahaan. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan penelitian terdahulu terkait penganggaran perusahaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa anggaran variabel membantu perusahaan mengendalikan biaya operasional sesuai tingkat aktivitas. Anggaran piutang berperan menjaga likuiditas melalui pengelolaan penerimaan kas dan pengawasan piutang tak tertagih. Sementara itu, anggaran kas berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian arus kas perusahaan. Ketiga anggaran tersebut saling mendukung dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengawasan keuangan, dan pengambilan keputusan manajemen. Dengan penerapan penganggaran yang tepat, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha secara optimal.

ABSTARCT

This study aims to analyze the role of variable budgets, accounts receivable budgets, and cash budgets in supporting company operations and liquidity management. The research method employs a literature review by examining various journals and previous studies related to corporate budgeting. The results of the discussion indicate that variable budgets help companies control operating costs in line with activity levels. The accounts receivable budget plays a role in maintaining liquidity through the management of cash receipts and the monitoring of uncollectible accounts. Meanwhile, the cash budget serves as a tool for planning and controlling the company's cash flow. These three budgets complement one another in improving operational efficiency, financial oversight, and management decision-making. Through the proper implementation of budgeting, companies can maintain financial stability and optimally support business continuity.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh
 Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini
 adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA
 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ester Yohana Simanjuntak,
 Universitas Negeri Medan
 Email: esterys1010@gmail.com

Latar Belakang

Manajemen anggaran operasional merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Anggaran operasional digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar kegiatan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Melalui penyusunan anggaran yang tepat, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan biaya, mengontrol pengeluaran, serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, pendekatan anggaran variabel diperlukan karena mampu menyesuaikan biaya operasional dengan perubahan aktivitas perusahaan sehingga pengendalian biaya menjadi lebih efektif.

Likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar seperti kas dan piutang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan piutang dan kas yang kurang baik dapat menghambat arus kas perusahaan dan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, pengelolaan kas dan piutang yang efektif sangat diperlukan agar perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anggaran kas berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, namun hasil penelitian yang masih berbeda-beda menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan manajemen anggaran operasional dan likuiditas melalui pendekatan anggaran variabel, piutang, dan kas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran manajemen anggaran operasional terhadap tingkat likuiditas perusahaan melalui pendekatan anggaran variabel, piutang, dan kas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen anggaran operasional dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai pentingnya pengelolaan anggaran operasional, piutang, dan kas dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau tinjauan literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran anggaran variabel, anggaran piutang, dan anggaran kas dalam mendukung operasional serta pengendalian likuiditas perusahaan berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem penganggaran perusahaan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan pengkajian literatur yang membahas konsep, fungsi, serta penerapan anggaran dalam perusahaan.

Tahap analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mengelompokkan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, informasi yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara anggaran variabel, anggaran piutang, dan anggaran kas terhadap efektivitas operasional serta pengelolaan likuiditas perusahaan.

Melalui metode tinjauan literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sistem penganggaran sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Anggaran Variabel dalam Operasional Perusahaan

Anggaran variabel adalah salah satu instrumen penting dalam sistem pengendalian manajemen sebuah perusahaan. Dalam lingkungan operasional yang berubah-ubah, anggaran ini memberikan kemampuan untuk menyesuaikan biaya sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas yang terjadi di perusahaan. Dengan demikian, penggunaan anggaran variabel sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan, pengawasan, dan pengendalian biaya operasional.

Secara teori, anggaran fleksibel atau anggaran variabel diartikan sebagai anggaran yang membuat perusahaan mampu memperkirakan biaya pada berbagai tingkat aktivitas yang berbeda. Konsep ini menunjukkan bahwa anggaran variabel tidak hanya ditujukan untuk satu tingkat kapasitas produksi tertentu, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi yang nyata di lapangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi biaya dengan cara yang lebih realistis dan tepat. Pendapat ini dikuatkan oleh pandangan yang menyatakan bahwa anggaran fleksibel merupakan gambaran dari beberapa tingkat aktivitas pada level yang berbeda, sehingga lebih cocok diterapkan dalam kondisi operasional perusahaan yang sering berubah.

Dalam aktivitas operasional suatu perusahaan, anggaran variabel berperan sebagai alat perencanaan. Perusahaan dapat mengantisipasi kebutuhan biaya berdasarkan tingkat aktivitas yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini sangat penting karena kegiatan operasional sering mengalami perubahan akibat variasi kondisi pasar, fluktuasi permintaan dari konsumen, atau perubahan dalam kapasitas produksi. Pada dasarnya, anggaran adalah rencana tertulis mengenai aktivitas organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan nilai uang untuk periode waktu tertentu. Oleh karena itu, anggaran variabel membantu manajemen dalam menyusun rencana biaya yang lebih adaptif dibandingkan dengan pendekatan anggaran statis yang lebih rigid.

Di samping berfungsi sebagai alat perencanaan, anggaran variabel juga memiliki peran penting sebagai sarana pengendalian operasional perusahaan. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan biaya yang diperkirakan dengan biaya yang sebenarnya terjadi. Jika terdapat perbedaan atau varians, manajemen bisa segera menganalisis penyebab terjadinya deviasi tersebut. Penelitian di PT. Ansar Terang Crushindo (Indrawati & Si, n.d.) mengungkapkan bahwa penerapan anggaran fleksibel menghasilkan selisih biaya produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan anggaran statis karena disesuaikan dengan volume produksi yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran variabel mampu meningkatkan efektivitas dalam pengendalian biaya produksi perusahaan. Penelitian pada UMKM Timotea (Putri & Kholmi, 2025) juga mengindikasikan bahwa penerapan anggaran fleksibel memberikan dampak positif terhadap pengendalian biaya produksi dengan tercapainya efisiensi biaya.

Peran anggaran variabel juga tampak dalam pengawasan biaya overhead pabrik. Studi yang dilakukan di PG. Meritjan Kediri (Eryska Ramayanti, 2016) menunjukkan bahwa implementasi anggaran fleksibel bisa berfungsi sebagai alat untuk mengontrol biaya overhead pabrik melalui evaluasi varians biaya overhead variabel dan tetap. Dengan adanya evaluasi varians, perusahaan bisa mengetahui apakah pengeluaran yang terjadi sudah optimal atau masih ada yang terbuang. Informasi ini sangat krusial bagi manajemen dalam membuat keputusan operasional.

Selain itu, anggaran variabel berperan dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan dapat mengelompokkan biaya berdasarkan karakteristiknya, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Pengelompokan ini memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi biaya yang benar-benar terpengaruh oleh perubahan dalam aktivitas

produksi. Menurut buku "Penganggaran Perusahaan" (I Adnyana, 2016), keuntungan dari penggunaan variabel adalah membantu perusahaan menyesuaikan biaya dengan tingkat aktivitas sehingga proses pengawasan menjadi lebih efisien. Singkatnya, anggaran variabel mampu mewujudkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Lebih jauh, anggaran variabel memiliki fungsi penting dalam mendukung keputusan yang diambil oleh manajemen. Data biaya yang diperoleh dari anggaran variabel dapat dimanfaatkan untuk merumuskan kebijakan produksi, menentukan target keuntungan, serta menilai kinerja manajer. Secara umum, anggaran adalah suatu dokumen tertulis dan terukur dari rencana manajemen yang dimaksudkan untuk membangun keselarasan internal di dalam organisasi. Dengan menggunakan anggaran variabel, manajemen bisa mendapatkan informasi tentang kondisi operasional perusahaan dengan lebih tepat, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efektif dan terarah.

Di samping itu, anggaran variabel juga berpotensi mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam operasional. Anggaran fleksibel dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, sehingga setiap aktivitas dan biayanya sudah direncanakan dengan cermat dan dapat menekan kemungkinan munculnya varians negatif yang signifikan (Arnas et al., 2020). Pengawasan terhadap biaya yang lebih rinci memudahkan perusahaan dalam mengenali pemborosan maupun ketidaknormalan dalam operasional.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan anggaran variabel memerlukan beberapa tahap, seperti menentukan rentang kegiatan yang relevan, menganalisis perilaku biaya, memisahkan biaya tetap dari biaya variabel, serta menyusun anggaran sesuai dengan berbagai tingkat kegiatan. Proses dasar dalam merancang anggaran fleksibel umumnya mencakup: penentuan indeks aktivitas beserta rentang relevannya, identifikasi elemen biaya variabel dan biaya tetap, serta penyusunan rencana anggaran untuk biaya yang telah ditentukan pada berbagai tingkat kegiatan. Dengan mengikuti tahapan tersebut, perusahaan dapat menciptakan anggaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kenyataan operasional perusahaan.

Studi mengenai UKM Anyamandiri (Nurul Fauziah, Linda Arsanty Razak, 2023) mencatat bahwa anggaran fleksibel tidak selalu efektif sebagai alat pengendalian jika tidak didukung oleh pengawasan yang cukup, terbukti dengan adanya selisih yang tidak menguntungkan. Ini menandakan bahwa anggaran variabel bukanlah solusi cepat, melainkan memerlukan dedikasi dari manajemen untuk menindaklanjuti analisis varians dengan langkah-langkah perbaikan.

Berdasarkan diskusi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran variabel memiliki peranan yang sangat krusial dalam aktivitas perusahaan. Anggaran variabel berfungsi tidak hanya sebagai sarana perencanaan, tetapi juga sebagai alat untuk pengendalian, penilaian, dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Kemampuan untuk mengubah biaya sesuai dengan tingkat aktivitas membuat anggaran variabel lebih efisien daripada anggaran statis saat menghadapi perubahan dalam operasi perusahaan. Dengan penerapan anggaran variabel yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya, memperkuat pengawasan operasional, serta membantu pencapaian tujuan perusahaan dengan cara yang lebih optimal.

Peran Anggaran Piutang Sebagai Pengelolaan Likuiditas

Anggaran piutang merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan penerimaan kas dari penjualan kredit. Dalam kegiatan usaha, banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan. Namun, penjualan kredit dapat menimbulkan masalah apabila piutang tidak dikelola dengan baik, karena perusahaan akan mengalami keterlambatan penerimaan kas yang dapat mengganggu likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar utang usaha, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan anggaran piutang sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar penerimaan kas dari pelanggan dapat diperkirakan secara tepat. Anggaran piutang membantu perusahaan mengetahui jumlah piutang yang akan diterima dalam periode tertentu sehingga perusahaan dapat mengatur kebutuhan kas dengan lebih efektif.

Berdasarkan beberapa penelitian, pengelolaan piutang memiliki hubungan yang erat dengan tingkat likuiditas perusahaan. Perputaran piutang yang baik akan mempercepat penerimaan kas sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila piutang sulit ditagih atau terjadi keterlambatan pembayaran dari pelanggan, maka kondisi kas perusahaan dapat terganggu dan menyebabkan penurunan likuiditas.

Anggaran piutang juga berperan dalam membantu perusahaan mengontrol risiko piutang tak tertagih. Dengan adanya perencanaan piutang, perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap pelanggan yang memiliki keterlambatan pembayaran serta mengambil tindakan penagihan lebih cepat. Selain itu, anggaran piutang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan kredit perusahaan, seperti batas kredit dan jangka waktu pembayaran pelanggan.

Selain menjaga kestabilan kas, anggaran piutang juga membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Perusahaan dapat membandingkan antara anggaran piutang dengan realisasi penerimaan piutang untuk mengetahui apakah pengelolaan kredit sudah berjalan dengan baik atau belum. Jika terdapat selisih atau keterlambatan penerimaan piutang, maka perusahaan dapat segera melakukan evaluasi dan perbaikan.

Dengan demikian, anggaran piutang memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan likuiditas perusahaan. Pengelolaan piutang yang efektif akan membantu perusahaan menjaga kestabilan arus kas, mengurangi risiko piutang tak tertagih, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyusun anggaran piutang secara tepat agar kondisi keuangan perusahaan tetap sehat dan likuid

Analisis Anggaran Kas sebagai Instrumen Pengendalian Likuiditas

Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa anggaran kas merupakan komponen vital dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai navigator arus kas organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas yang efektif dimulai dengan perencanaan yang partisipatif. Penggunaan metode **bottom-up** yang melibatkan berbagai divisi terbukti menghasilkan prediksi saldo kas yang lebih akurat dan realistis (Anjelina et al., 2023). Dengan memetakan estimasi arus kas masuk dari piutang dan arus kas keluar untuk biaya operasional secara mendetail, organisasi dapat memitigasi risiko **cash shortage** atau kekurangan kas sebelum hal tersebut terjadi. Hal ini sejalan dengan temuan (Adriani et al., 2025) yang menegaskan bahwa kedisiplinan dalam merencanakan kas jangka pendek secara signifikan memperkuat posisi keuangan entitas dalam menghadapi kewajiban lancar yang jatuh tempo.

Selanjutnya, pembahasan mengenai peran anggaran kas beralih pada aspek pengendalian internal dan efisiensi anggaran. Anggaran kas tidak hanya berfungsi sebagai dokumen rencana, tetapi juga sebagai alat monitoring melalui analisis varians atau selisih antara anggaran dan realisasi. Dalam studi kasus pada BPKD Nagari Raya (Juliana, 2024), terlihat bahwa anggaran kas menjadi instrumen utama untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran tetap berada pada koridor prioritas organisasi. Mekanisme ini sangat relevan dengan situasi ekonomi saat ini yang penuh ketidakpastian, di mana pengawasan ketat terhadap arus kas keluar menjadi kunci untuk menjaga

stabilitas likuiditas. Pengendalian ini juga berfungsi mencegah adanya *idle cash* atau dana menganggur yang tidak produktif, sehingga setiap unit kas yang tersedia dapat dioptimalkan untuk mendukung aktivitas operasional yang memberikan nilai tambah.

Lebih lanjut, integrasi antara manajemen piutang dan anggaran kas terbukti menjadi faktor penentu dalam tingkat likuiditas yang diukur melalui rasio-rasio keuangan. Hasil analisis data kualitatif dari referensi yang dikaji, termasuk penelitian (Ramadani & Komariyah, n.d.), menunjukkan bahwa kecepatan perputaran piutang yang tercermin dalam anggaran kas memiliki korelasi positif terhadap **Quick Ratio** dan **Current Ratio**. Ketika organisasi mampu menyinkronkan jadwal penagihan dengan jadwal pembayaran hutang melalui anggaran kas yang matang, maka tingkat likuiditas akan terjaga pada posisi aman. Sebagai simpulan dari pembahasan ini, efektivitas anggaran kas sebagai alat pengendalian likuiditas sangat bergantung pada akurasi data dan konsistensi manajemen dalam melakukan evaluasi berkala terhadap posisi kas, guna menjamin kelangsungan hidup organisasi di tengah tantangan pasar yang dinamis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa anggaran variabel, anggaran piutang, dan anggaran kas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung operasional serta menjaga likuiditas perusahaan. Anggaran variabel membantu perusahaan menyesuaikan biaya operasional sesuai dengan tingkat aktivitas sehingga pengendalian biaya menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, anggaran variabel juga berfungsi sebagai alat perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan manajemen dalam menghadapi perubahan kondisi operasional perusahaan.

Anggaran piutang berperan dalam menjaga kestabilan penerimaan kas melalui pengelolaan penjualan kredit dan pengawasan terhadap piutang tak tertagih. Pengelolaan piutang yang baik mampu meningkatkan likuiditas perusahaan karena mempercepat perputaran kas dan membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, anggaran kas berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian arus kas perusahaan. Melalui anggaran kas, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan kas, mengendalikan pengeluaran, serta menghindari risiko kekurangan kas maupun dana menganggur.

Dengan demikian, penerapan sistem penganggaran yang tepat dan terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian keuangan, serta mendukung keberlangsungan usaha perusahaan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Adriani, Azzahara, & Napitupulu. (2025). Peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan jangka pendek. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 599–612. <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/7822>
- Anjelina, M., Azhari, I. P., & Samsiah, S. (2023). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas pada UD Riau Ban. *Jurnal Ulet*, III(2), 30–42.
- Ariany, V. (2018). *Pengaruh Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Kue Dapur Amien*. 1, 109–117.
- Arnas, J., Islami, N., Telaumbanua, F., Hetri Suriyanti, L., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Fleksibel Budgeting Menjadi Alat Untuk Meminimalisir Kecurangan Operasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 556–569.
- Eryska Ramayanti, E. S. (2016). JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(1), 1–8.

- Friska, M., Goh, T. S., Elidawati, & Sagala, E. (2022). Analisis Pengelolaan Kas Dan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Pada PT. Belawan Indah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1643–1654. <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/851>
- I Adnyana, M. (2016). Penganggaran perusahaan II. In *Buku* (Number 1). file:///C:/Users/WINDOWS/Downloads/Buku Penganggaran II.pdf
- Indrawati, N. K., & Si, M. (n.d.). DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT . ANSAR TERANG CRUSHINDO Oleh : Annisa Shabrina Dosen Pembimbing : Real sector investment require substantial capital and need a relatively long time to develop . One of the real sector investment is mining sector w.
- Iswandir. (2017). Analisis Piutang Usaha dalam Penyusunan Anggaran Piutang PT XYZ. *Jurnal Mitra Manajemen*, 9(1), 75–86.
- Juliana, I. (2024). Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendaliandalam Meningkatkan Likuiditas (Studi Kasus pada BPKD Nagan Raya). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4944–4954. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7784%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7784/5750>
- Lailatul Koiriyah, A., Apriliyanto, D., & Correspondence, S. (2023). Neraca Analisi Arus Kas terhadap Likuiditas PT Darma Henwa Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 324–332. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Luh, N., Julianti, E., Suwarna, I. K., & Yulianthini, N. N. (2018). PENYUSUNAN ANGGARAN KAS UNTUK MENETAPKAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITASI PADA PERUSAHAAN TAHUN 2013. 9.
- Nurul Fauziah, Linda Arsanty Razak, W. O. R. (2023). Penerapan Flexible Budget Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi Studi. *Tangible Journal*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.329>
- Putri, A., & Kholmi, M. (2025). Analisis Pelaksanaan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Timotea. 8(2), 163–171.
- Ramadani, M., & Komariyah, F. (n.d.). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Outsourcing.
- Rivandi, M., & Zunaifah, L. F. (2021). Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.984>
- Sunardi, K., Kumala, M. D., & Cornelius, T. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33.
- Tri Hartatik, F., Musriha, & Iman, N. (2021). Peranan Rencana Anggaran Kas yang Efektif Guna Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas. 1(April), 160–165. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i3.166>
- Wijayanti, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Es Abadi Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 1(1), 4–8. <https://doi.org/10.32531/jakp.v1i1.58>
- Yuniarti, P., Dara, D., Chalid, C., Adi, M., Alam, A., & Istiqomah, A. (2025). Dampak Manajemen Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *J-ADBIS Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 116–122.